

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang tentang sistem pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, Bab 1 pasal 1 ayat 1 mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Rusmaini, 2016, h.2) Pada hakekatnya pendidikan sendiri merupakan upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup dan kehidupan generasi penerusnya agar dapat membentuk kepribadian masyarakat yang cinta tanah air dan bangga terhadap negaranya.

Pendidikan adalah faktor penunjang dalam mewujudkan cita-cita yang dikembangkan dalam tingkatan yang bertahap (SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi). Proses pendidikan tidak hanya transfer ilmu pengetahuan akan tetapi penyampaian keteladanan dan pembentukan jiwa seseorang dalam ruang lingkup kehidupan. Bekal ilmu yang kuat adalah yang ditanamkan dari rohani seseorang. Dunia pendidikan saat ini sedang mengalami kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Perubahan dalam pendidikan begitu berubah drastis dari jaman ke zaman, hal ini menjadi tantangan orang-orang yang terlibat dalam pendidikan.

Pendidikan ada 3 yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Dari ketiganya pendidikan formal lah yang banyak menunjang kemajuan suatu bangsa. Proses pembelajaran dalam pendidikan formal yaitu guru (pendidik), siswa (peserta didik), dan materi (konten). Proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar jika hanya terdapat tiga komponen tersebut, untuk mendapatkan hasil yang diinginkan kedua belah pihak, maka dalam proses pembelajaran harus adanya komponen penunjang, salah satunya yaitu sarana prasarana. Pengkajian terhadap sarana dan prasarana memang menjadi bahan diskusi yang tetap aktual dan menarik, sebab sarana prasarana turut menentukan berhasil tidaknya proses pendidikan yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Sarana prasarana yang termuat dalam PP No. 19 Tahun 2005 meliputi peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber-sumber lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Jegen, 2011, h. 101). Dalam proses belajar yang diperlukan adalah sarana yang benar-benar menunjang terlaksananya pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Menurut E. Mulyasa (dalam Daryanto, 2006, h.51), sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Menurut Arief (2007, h. 6), sarana meliputi alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

Menurut Nawawi (dalam Arief, 2007, h.6), dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan. *Pertama*, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebagai contohnya adalah kapur tulis, buku, dan sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar. *Kedua*, sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari arsip di kantor sekolah merupakan sarana pendidikan yang secara tidak langsung digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar (PBM) guru menggunakan buku sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Setiap siswa tentunya mempunyai buku paket masing-masing. Akan tetapi tidak semua siswa menggunakan buku itu sebagaimana fungsi buku tersebut. Siswa bahkan hanya membaca buku ketika proses pembelajaran berlangsung.

Menurut kamus oxford dalam Azhar (2000), mengatakan bahwa buku diartikan sebagai: *Book is number of sheet of paper, either printed or blank, fastened together in a cover* (buku adalah sejumlah lembaran kertas baik cetakan maupun kosong yang dijilid dan diberi kulit). Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis.

Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisannya. Buku pelajaran berisi tentang ilmu

pengetahuan yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar, buku fiksi akan berisi tentang pikiran-pikiran fiksi si penulis, dan seterusnya.

Rasulullah SAW. ketika pertama kali menerima wahyu, beliau telah diajarkan oleh Allah melalui malaikat Jibril mengenai strategi dan metode pembelajaran, yang salah satunya dengan menggunakan alat atau media belajar.

Hal ini bisa kita perhatikan dalam pernyataan al-Alaq ayat 1-5:



Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Shihab, 1998, h. 433)

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa bagaimana cara kita memperoleh suatu ilmu dengan kecakapan membaca, maka perlu adanya strategi atau metode khusus, yaitu proses pembacaan harus dilakukan secara berulang-ulang. Selanjutnya diperoleh isyarat untuk memperoleh hasil belajar/ ilmu dapat ditempuh melalui dua cara. Cara pertama adalah pembelajaran dengan menggunakan alat atau media, dan cara kedua adalah proses pembelajaran dengan tanpa menggunakan alat. Walaupun berbeda, namun kedua cara itu sama-sama bersumber dari Allah SWT. Buku merupakan salah satu alat yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tidaklah hanya mengandalkan pemikirannya saja, akan tetapi guru

membutuhkan sumber sebagai landasan untuk mengajarkan pada siswa yaitu buku. Buku pelajaran di sini berfungsi sebagai acuan belajar siswa ketika penyampaian materi pembelajaran kurang dimengerti.

Dalam permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa buku pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan disatuan pendidikan dasar, menengah atau perguruan tinggi yang memuat pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. ([Www.bphn.go.id](http://www.bphn.go.id)) Jadi, buku pelajaran adalah buku pedoman yang wajib digunakan oleh siswa dari satuan pendidikan dasar sampai perguruan tinggi yang berisi ilmu pengetahuan dan teknologi serta keagamaan yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan.

Buku pelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, seperti yang dikemukakan oleh Wasliman (dalam Ahmad, 2013, h.12) mengatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal (dalam diri siswa), maupun eksternal yaitu faktor lingkungan, salah satunya yaitu sarana prasarana (buku pelajaran). Dengan adanya peraturan dan pendapat tersebut, buku pelajaran merupakan salah satu sumber belajar dan bahan ajar yang banyak digunakan dalam pembelajaran, dan sebagai faktor penunjang mutu pendidikan. Dengan begitu, guru diharapkan menggunakan buku pelajaran dalam proses belajar mengajar agar dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Di samping itu, buku

pelajaran harus mampu memotivasi pembelajar dengan memanfaatkan hal-hal menarik seperti gambar, ilustrasi, contoh soal (kasus), memiliki materi yang mencukupi untuk mendukung pengajaran, dan dapat dipergunakan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Adapun, kendala-kendala pada penggunaan buku pelajaran dalam proses belajar mengajar yang dilihat dari perspektif siswa dan guru yaitu pembelajaran lebih fokus pada media pembelajaran, siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru, perhatian siswa kurang dalam proses pembelajaran, dan penggunaan buku pelajaran yang tidak optimal. Selain itu, yang menjadi kendala adalah siswa menjadi bertanya berkelanjutan kepada guru yang menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran, media modern yang bertentangan dengan materi yang ada pada buku pelajaran. (Ahmad, 2013, h.9)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan buku pelajaran secara optimal sebagai acuan pembelajaran. Adapun hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas V MI Munawariyah Palembang, peneliti memperoleh data bahwa dalam pembelajaran guru sudah menggunakan buku pelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, dan selalu menggunakan buku pelajaran sebagai acuan wajib dalam setiap proses pembelajaran. Akan tetapi, pada pengamatan yang peneliti temukan guru akidah akhlak kelas V di MI Munawariyah belum menggunakan buku pelajaran sesuai dengan Permendiknas Nomor 02 Tahun 2008.

Hal ini seperti hasil yang diperoleh dari wawancara beberapa siswa kelas V bahwa guru pernah tidak menggunakan buku pelajaran dalam proses belajar mengajar yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar, siswa kurang memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung, siswa tidak memahami materi yang diajarkan oleh guru, dan ada siswa yang lupa membawa buku pelajaran. Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran aqidah akhlak yang peneliti dapat dari wali kelas, rata-rata siswa mendapatkan nilai rendah dalam penilaian kognitif atau dibawah KKM. Menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 pasal 1 ayat 6 tentang Standar Penilaian Pendidikan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, kriteria mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. Pembelajaran dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai diatas KKM yang ditentukan oleh sekolah. Adapun KKM di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang pada mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah sebesar 76.

Dengan adanya buku pelajaran, diharapkan guru lebih mudah menyampaikan materi dengan kreatif, dan menggunakan metode, serta model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan bervariasi. Ini bertujuan agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Dalam hal ini, belum diketahui seberapa besar pengaruh buku pelajaran terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian secara mendalam mengenai “Pengaruh Buku Pelajaran terhadap Prestasi Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

- 1) Bagaimana penggunaan buku pelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah ?
- 2) Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah ?
- 3) Apakah terdapat pengaruh penggunaan buku pelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini hanya memfokuskan pada penggunaan buku pelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah.
- 2) Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pada prestasi belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana penggunaan buku pelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah
- 2) Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah
- 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh buku pelajaran dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan sebagai kajian bersama mengenai penggunaan buku pelajaran dan dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

a) Bagi Siswa

Agar peserta didik termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah, mempermudah siswa dalam proses pembelajaran, dan dapat mengembangkan berbagai macam kemampuannya, baik kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b) Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kesadaran bagi guru bahwa kemampuan siswa merupakan salah satu perhatian utama dalam keberhasilan proses pembelajaran di kelas dan untuk memberikan pengetahuan kepada guru tentang pentingnya buku pelajaran dalam proses belajar-mengajar.

c) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu kepala sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan buku pelajaran.

d) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan tentang pengaruh buku pelajaran terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah.